

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Linguistik merupakan studi ilmiah mengenai bahasa (Cook, 1971, p. 1). Menilik dari W. Nelson Francis (1958, p.41) yang mengatakan bahwa ada empat cabang utama linguistik struktural, yaitu: 1) Fonetik, 2) Fonemik, 3) Morfemik, dan 4) Grammar atau tata bahasa yang mencakup morfologi, Sintaksis. Morfologi dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *keitairon* (形態論). *Keitairon* (形態論) merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Kata *go* (語) atau *tango* (単語) dan morfem menjadi objek yang dikaji. Morfem atau *keitaiso* (形態素) merupakan satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dipecahkan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil, morfem juga memiliki makna. Dalam kata *daigaku* (大学) atau yang berarti universitas, terdiri dari dua huruf kanji, yaitu *dai* (大) dan *gaku* (学). Masih banyak kosakata lainnya yang menggunakan kedua huruf tersebut, seperti *daijin* (大臣) atau menteri dan *kaku-dai* (拡大) yang berarti pembesaran, serta masih banyak lagi. Secara makna, kata *daigaku* terdiri dari dua satuan, yaitu *dai* (大) dan *gaku* (学), namun kedua satuan tersebut tidak bisa dipecahkan lagi menjadi satuan yang lebih kecil yang mengandung makna. *Dai* (大) merupakan satuan terkecil yang secara leksikal bermakna besar, dan *gaku* (学) secara leksikal bermakna belajar atau ilmu, masing-masing merupakan satu morfem (Sutedi, 2008, p.42).

2) 太郎がよくテレビを見た。

Tarou ga yoku terebi ga mita.

Tarou sering nonton o mita.

(Sutedi, 2008, 44)

Pada contoh kalimat di atas, kata *taro* (太郎) dan *terebi* (テレビ) merupakan morfem bebas, karena satuannya bisa berdiri sendiri dan bisa

menjadi kalimat walau hanya dengan satu kata. Namun, untuk partikel *ga* (が) dan *o* (を), kata keterangan *yoku* (よく), dan verba *mita* (見) baik *gokan*-nya yaitu *mi* () atau pun *gobi*-nya *~ta* (~た) masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, sehingga termasuk dalam morfem terikat.

Sedangkan sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論) atau *sintakusu* (シNTAX), yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat. Nitta (1997, p14) menjelaskan bahwa bidang kajian dari sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan maknanya. Dengan demikian, kajian dari sintaksis mencakup struktur frase, klausa, dan struktur kalimat, juga ditambah dengan berbagai unsur lainnya.

Nitta (1997, p.18) menggolongkan jenis kalimat dalam bahasa Jepang ke dalam dua macam kelompok besar, yaitu berdasarkan pada struktur atau *kouzou-jou* (構造上) dan berdasarkan pada makna atau *imi-jou* (意味上). Penggolongan kalimat berdasarkan pada struktur mengacu pada peranan setiap bagian atau unsur pembentuk kalimat dalam kalimat secara keseluruhan. Ada pun pengelompokan kalimat berdasarkan pada makna, mengacu pada bagaimana dan fungsi dari kalimat tersebut.

Contoh kalimat berdasarkan pada struktur pembentuk *jutsugobun*, yaitu kalimat yang berkonstruksi predikatif:

2) この花はきれいだ。

Kono hana wa kirei da.

Bunga ini indah.

(Sutedi, 2008, p.66)

Contoh kalimat di atas adalah *keiyoushibun* atau kalimat adjektival *na keiyoushi* (Adj. Na). Dalam ilmu kebahasaan, masih ditemukan kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa yaitu suatu prosedur berbahasa yang digunakan oleh peneliti dan pembelajar, yang meliputi pengumpulan sampel bahasa pemelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdiri dari dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan tersebut,

pengelompokan berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, beserta pengevaluasian keseriusannya (Tarigan, 2021 p.126). Perihal ini biasa ditemukan pada pembelajaran bahasa asing, terlebih pada penerimaan bahasa kedua. Mempelajari bahasa asing pada era milenial menjadi sebuah kemampuan khusus dengan peminat terbanyak di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Selain memiliki banyak peminat, keuntungan dari mempelajari bahasa asing, juga akan membantu pemelajar untuk meningkatkan *hardskill* yang sangat menjanjikan dalam bidang bahasa, terutama di era global. Santoso (dalam Putri, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing di Indonesia merupakan salah satu upaya untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi di dunia yang pastinya mengarah pada masuknya Indonesia ke dalam masyarakat global (p.131). Oleh karena itu, sebagian besar sekolah di Indonesia khususnya sekolah lanjutan tingkat atas menambahkan bahasa asing selain bahasa Inggris sebagai mata pelajaran peminatan yang dapat dipelajari. Bahasa Jepang menjadi pilihan kedua yang diputuskan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional sebagai bahasa asing yang dipelajari di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Pada masanya, minat mahasiswa yang meneruskan pendidikan di bidang bahasa Jepang tingkat perguruan tinggi semakin bertambah. Dalam mempelajari bahasa asing, terlebih bahasa Jepang, ada beberapa hal dasar yang wajib dan harus dikuasai oleh pemelajar bahasa. Menurut Tarigan (1986, p.1) keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut meliputi, keterampilan dalam menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan dalam membaca teks (*reading skills*), keterampilan dalam berbicara (*speaking skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Aspek-aspek tersebut saling berkaitan. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, maka kita akan menemukan urutan yang secara tidak langsung sudah dipraktikkan sedari kecil secara teratur, mula-mula kita akan belajar menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut juga disajikan secara terpadu,

hal ini dimaksudkan agar sesuai dengan kebutuhan di era globalisasi dan informasi guna mendukung kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan, yaitu keterampilan menulis memiliki tujuan agar pemelajar dapat membuat ringkasan, wacana, karangan (*sakubun*) ataupun teks pidato dan lain-lain. Keterampilan dalam bentuk tulisan diharuskan menggunakan tata bahasa yang tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa. Menerapkan pengetahuan tata bahasa (gramatikal) sekaligus pembelajaran tentang penyusunan kalimat atau sintaksis menjadi langkah awal sebelum mahasiswa membuat atau menyusun sebuah teks paragraf.

Kendati demikian, hasil yang didapatkan belum sesuai dengan yang diharapkan, masih terdapat kesalahan atau kekurangan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Karena itu diperlukan adanya analisis kesalahan, dengan dilakukannya analisis kesalahan maka akan diperoleh masukan serta saran untuk perbaikan di masa depan yang nantinya akan memperoleh keberhasilan dan ketepatan dalam berbahasa. Terutama pada keterampilan menulis yang dianggap lebih menyulitkan daripada keterampilan berbicara atau lisan, hal ini karena banyak yang menganggap bahasa lisan cenderung lebih sederhana dibandingkan bahasan tulisan, dapat diduga bahwa keterampilan menulis mahasiswa di kelas akan sangat kurang.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis kesalahan gramatikal yang terdapat dalam materi presentasi mahasiswa?
2. Apa saja penyebab kesalahan gramatikal dalam menulis materi presentasi mahasiswa?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya, kesalahan gramatikal yang terjadi dalam isi presentasi bertemakan “Objek Wisata di

Indonesia”. Presentasi ini dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2020 – 2021 dengan empat kelompok, dalam mata kuliah *Jitsuyou Kaiwa*. Materi presentasi ini dikumpulkan berdasarkan penugasan pada pertemuan ke-3, Kamis, 7 Oktober 2021.

Adapun batasan pada kesalahan tata bahasa menurut W. Nelson Francis (1958, p.41) pada penelitian ini meliputi:

1. Morfologi;
2. Sintaksis.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui jenis kesalahan gramatikal yang terdapat dalam materi presentasi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui penyebab kesalahan gramatikal dalam menulis materi presentasi mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai kesalahan gramatikal yang masih dilakukan oleh pemelajar bahasa asing, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang. Juga sebagai acuan untuk mempelajari serta menerapkan secara langsung dengan menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dituju atau bahasa kedua (B2). Selain itu, melalui penelitian ini mahasiswa atau pemelajar dapat mengetahui letak kesalahan dalam pengucapan atau penggunaan tata kalimat yang masih digunakan, serta kedepannya diharapkan menjadi bahan evaluasi serta perbaikan dikemudian hari.

2. Praktis

- a. Pemelajar

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang kesalahan gramatikal yang terdapat dalam karangan (*sakubun*), ringkasan, teks pidato dan teks presentasi, sehingga pemelajar bahasa Jepang dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi.

b. Pengajar

Memberikan reverensi kepada dosen atau pengajar tentang jenis kesalahan gramatikal yang terdapat pada isi naskah presntasi *Jitsuyou Kaiwa*.

c. Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan topik ini dengan lebih luas atau menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dari penelitian mengenai kesalahan gramatikal yang sering terdapat dalam karangan (*sakubun*), ringkasan, teks pidato, dan teks presentasi.

F. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan, sebagai pembuka, bab akan memberikan penjabaran mengenai latar belakang dari permasalahan penelitian, membentuk suatu rumusan masalah berdasarkan latar belakang, lalu membatasi dengan memberikan batasan masalah dari penelitian, lalu dijawab dengan tujuan dari penelitian, penjelasan manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini akan membahas mengenai makna kesalahan, makna gramatikal, makna presentasi, dan mata kuliah *Jitsuyou Kaiwa*.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data, berisi pembahasan mengenai hasil penelitian, berupa kesalahan gramatikal yang terdapat dalam materi presentasi *Jitsuyou Kaiwa*, serta penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

Bab V Penutup, bab ini akan diakhiri dengan simpulan penelitian dan hasil dari analisis data.